

SKRIPSI

**RASIONALITAS “MAMUDE’AN” DALAM
TRADISI “KETIMBANG” DI DESA SUGIH WARAS
KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN
MUARA ENIM**



Oleh :

**ALIKA SALSABILAH
07021282025097**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

SKRIPSI

RASIONALITAS “MAMUDE’AN” DALAM TRADISI “KETIMBANG” DI DESA SUGIH WARAS KECAMATAN RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Sosial
Jurusan Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Oleh :

**ALIKA SALSABILAH
07021282025097**

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

**“RASIONALITAS “MAMUDE’AN” DALAM TRADISI
“KETIMBANG” DI DESA SUGIH WARAS KECAMATAN
RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM”**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam Menempuh
Derajat Sarjana S-1**



Oleh:

**ALIKA SALSABILAH
07021282025097**

Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Dr. Rudy Kurniawan, M. Si
NIP. 198009112009121001

16 Juli 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Sosiologi,

Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

**“ RASIONALITAS “MAMUDE’AN” DALAM TRADISI
“KETIMBANG” DI DESA SUGIH WARAS KECAMATAN
RAMBANG KABUPATEN MUARA ENIM ”**

Skripsi

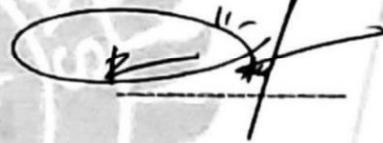
**ALIKA SALSABILAH
07021282025097**

**Telah dipertahankan di depan penguji
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat
Pada tanggal 25 Juli 2024**

Pembimbing:

**Dr. Rudy Kurniawan, M. Si
NIP. 198009112009121001**

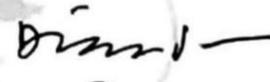
Tanda Tangan



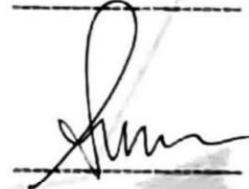
Penguji:

**1. Dr. Diana Dewi Sartika, M. Si
NIP. 198002112003122003**

Tanda Tangan



**2. Abdul Kholek, S.Sos., MA
NIP. 198509072019031007**



Mengetahui,

Dekan FISIP UNSRI,



**Prof. Dr. Alfitri, M.Si.
NIP. 196607221990031004**

Ketua Jurusan Sosiologi,



**Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN RISET DAN
TEKNOLOGI
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
Jalan Palembang-Prabumulih, KM 32 Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir 30662 Telepon (0711)
580572 ; Faksimile (080572)

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Alika Salsabilah
NIM : 07021282025097
Jurusan : Sosiologi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang saya buat berjudul “Resistensi *Kaum Mudo* dalam Tradisi *Ketimbang* di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim” ini benar-benar karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi saya sudah di atas merupakan jiplakan karya orang lain (Plagiarisme), terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya, 17 Juli 2024
Yang membuat pernyataan,



Alika Salsabilah
NIM. 07021282025097

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

Bukan hidupnya yang gampang, tapi hatinya yang lapang
Bukan hidupnya yang sukses, tapi hatinya yang ikhlas
Bukan hidupnya yang makmur, tapi hatinya yang selalu bersyukur

Masa-masa sulit akan mengajarkanmu bagaimana menjadi kuat
dan bagaimana terus berharap kepada Allah
(Gus Baha)

PERSEMBAHAN:

Lembar yang paling berarti dari skripsi ini yaitu lembar persembahan. Dengan mengucapkan syukur atas Rahmat Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya Papa Edi Widodo dan Mama Marleni, saudara tersayang mamas Muhammad Ukkasyah, adik Qonita Isma Taqiyya, semua sahabat dan almamaterku yakni Universitas Sriwijaya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, kesabaran, serta ketekunan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Rasionalitas “Mamude’an” dalam Tradisi “Ketimbang” di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim”**, dimana skripsi ini disusun dan diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 dan memperoleh gelar Sarjana Sosial di Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Shalawat serta salam selalu penulis limpahkan pada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi suri tauladan terbaik bagi peneliti.

Skripsi ini penulis persembahkan sebagai bukti semangat usaha serta cinta dan kasih sayang penulis kepada orang yang sangat berharga dalam hidup penulis yaitu orang tua dan keluarga. Penulis ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang menjadi alasan utama penulis untuk dapat bertahan dalam setiap proses yang dijalani dalam hidup. Terima kasih untuk Papa tercinta Edi Widodo dan Mama tercinta Marleni, sebagai wujud serta cinta kasih sayang, kesabaran dan keikhlasan untuk merawat dan membesarkan, memberikan dukungan moral dan material serta selalu mendoakan ku selama menempuh pendidikan sehingga aku dapat menyelesaikan pendidikan S1 di Universitas Sriwijaya. Kebahagiaan dan rasa bangga kalian menjadi tujuan utama hidupku. Semoga Allah SWT senantiasa memuliakan kalian baik dunia maupun akhirat, Aamiin. Tidak lupa ucapan terima kasih sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang menjadi sumber inspirasi penulis baik berupa teori maupun materil, antara lain :

1. Bapak Prof. Dr. Taufik Marwa, S.E., M.Si., selaku Rektor Universitas Sriwijaya.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya periode 2015-2023.

3. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
4. Bapak Dr. H. Azhar, SH., M.Sc., LL.M., selaku Wakil Dekan I Bidang Kependidikan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
5. Ibu Hoirun Nisyak, S.Pd., M.Pd., selaku Wakil Dekan II Bidang Keuangan dan Kepegawaian Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
6. Bapak Dr. Andries Lionardo, M.Si selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
7. Ibu Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si selaku Ketua jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
8. Ibu Gita Isyanawulan, S.Sos., MA selaku sekretaris jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya.
9. Bapak Dr. Rudy Kurniawan, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas semua waktu, bantuan, nasihat, kritik dan pengalaman yang baik selama penulisan skripsi ini, penulis sangat bersyukur bisa ditemukan dengan dosen pembimbing seperti bapak di akhir masa perkuliahan ini, banyak ilmu dan kebaikan lainnya yang penulis dapat, semoga bapak sehat selalu.
10. Bapak Dr. Yoyok Hendarso, M.A selaku dosen pembimbing akademik penulis selama masa perkuliahan.
11. Seluruh jajaran Dosen Sosiologi dan staff serta karyawan FISIP Unsri yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan Inya Allah berkah untuk penulis baik selama masa perkuliahan hingga kehidupan seterusnya.
12. Untuk Seluruh informan penulis yang telah bersedia membantu memberikan informasi dalam penelitian penulis.

13. Kepada saudara kandung penulis, Mamas M. Ukkasyah, Adek Qonita Isma Taqiyya yang memberi semangat dan menjadi teman penulis.
14. Terima kasih kepada kakek nenek penulis yang tidak kalah berarti dalam hidup, Yai Gunawan (alm), Eyang Endang Sulastri, Si Mbah Kakung Purwanto dan Muslikah yang memberi doa dari kejauhan untuk penulis agar sukses di kehidupan.
15. Terima kasih banyak kepada sahabat tercinta penulis baik dari masa SD, SMP, SMA, Agustin Lidya P, Vickadena M, Indah Fatimah A, Annisa Fitriani, Felyna Deria, Valen Puteri, Saniyyah Nafisah, Ning Devy dan Reni Novitasari, yang selalu ada untuk penulis ketika dalam keadaan sedih maupun senang, terima kasih selalu bisa menjadi pendengar penulis dalam bercerita, semoga persahabatan kita bisa terus seperti ini selamanya.
16. Terima kasih banyak kepada sahabat 'ARMY' dan 'ENGINE' penulis yang selama ini terus berjuang bersama di masa perkuliahan menjelang akhir, Siti Marfuah dan Putriani, terima kasih banyak yang tiba-tiba menjadi teman seperidola yakni Bangtan dan Enha kita tersayang, semoga setelah lulus kita bisa terus berkomunikasi dan terus berbagi tentang idola kita. *Saranghaee!*
17. Kim Nam Joon, Kim Seok Jin, Min Yoon Gi, Jeong Ho Seok, Park Jimin, Kim Taehyung, Jeon Jungkook, Yang Jungwon, Lee Heeseung, Park Jeongseong, Sim Jaeyun, Park Sunghoon, Kim Sunoo, Nishimura Riki yang secara tidak langsung telah menjadi penyemangat penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah mengisi masa mudaku menjadi lebih berwarna, tanpa kalian hari-hariku belum tentu bahagia.
18. Terakhir terima kasih untuk diri saya sendiri, Alike Salsabilah!. Apresiasi sebesar-besarnya karena sudah bertanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah sulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Mampu mengendalikan diri disaat-saat tersulit kemarin. Semangat, ini masih awal permulaan menjadi dewasa dan masih banyak pencapaian yang harus diraih kedepannya!.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun dalam penulisan karya ilmiah lainnya yang lebih baik. Semoga tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi pembaca dan perkembangan ilmu pengetahuan.

Indralaya, 19 Juli 2024

Alika Salsabilah
07021282025097

ABSTRAK

Rasionalitas adalah kemampuan manusia untuk berpikir secara logis, konsisten, dan objektif. Rasionalitas sering dikaitkan dengan kemampuan untuk menimbang pro dan kontra dari berbagai pilihan, mempertimbangkan konsekuensi dari tindakan, dan memilih tindakan yang paling masuk akal dan efektif. Rasionalitas dalam budaya atau tradisi yang terjadi di masyarakat banyak dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian tentang tradisi *Ketimbang* yang dilakukan di Desa Sugih Waras belum pernah ada yang meneliti. Peneliti melihat rasionalitas yang terjadi oleh Mamude'an dalam menyikapi tradisi ketimbang yang masih bertahan hingga sekarang. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini karena di Desa Sugih Waras tradisi *Ketimbang* yang sudah ada sejak lama ini memang dijaga dan masih dipertahankan oleh *Tatue'an* masyarakat desa, tradisi ini adalah salah satu tradisi sebagai celah sosial dalam adaptasi bermasyarakat di Sugih Waras. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana proses dalam tradisi *ketimbang* di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim dan mengetahui rasionalitas *Mamude'an* dalam tradisi *ketimbang* di desa ini. Teori yang digunakan yaitu Teori Tindakan Sosial dari Max Weber yang mengkaji tentang motif dan perilaku dari seorang manusia. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan strategi penelitian etnografi. Teknik pengumpulan data berupa observasi atau pengamatan, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa informan (*Mamude'an*) mampu berpikir secara rasionalitas dari segi faktor agama, pola pikir dan perkembangan zaman. Rasionalitas yang terjadi karena mereka *Mamude'an* masih menghargai dan mematuhi apa yang dikatakan yang tua-tua karena tradisi *ketimbang* ini yang sudah ada sejak dulu dan bagi mereka selagi tidak mengganggu dan merugikan itu tidak masalah. Namun, untuk mengurangi dan menghindari batasan antar *Mamude'an* dan *Tatue'an*, terdapat cara yang bisa dilakukan yakni tetap berkomunikasi, berpartisipasi, bertukar fikiran dan saling memfasilitasi. Maka dari itu, rasionalitas yang terjadi oleh *Mamude'an* di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim ini tergolong rasionalitas dengan tipe tindakan sosial tradisional.

Kata Kunci : Rasionalitas, Tindakan Sosial, *Tatue'an*, *Mamude'an*, Tradisi

Indralaya, 28 Agustus 2024

Mengetahui

Pembimbing



Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

Ketua Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

ABSTRACT

Rationality is the human ability to think logically, consistently, and objectively. Rationality is often associated with the ability to weigh the pros and cons of various options, consider the consequences of actions, and choose the most reasonable and effective action. Rationality in culture or traditions that occur in society has been done a lot before, but research on the Ketimbang tradition conducted in Sugih Waras Village has never been studied. Researchers see the rationality that occurs by Mamude'an in responding to the rather tradition that still survives today. This is what attracts researchers to conduct this study because in Sugih Waras Village, the Ketimbang tradition that has existed for a long time is indeed maintained and still maintained by the Tatue'an village community, this tradition is one of the traditions as a social gap in adapting to society in Sugih Waras. The purpose of this study is to find out how the process in the rather tradition in Sugih Waras Village, Rambang District, Muara Enim Regency and to find out the rationality of Mamude'an in the rather tradition in this village. The theory used is Max Weber's Social Action Theory which examines the motives and behavior of a human being. The method in this study uses a descriptive qualitative method with an ethnographic research strategy. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that several informants (Mamude'an) are able to think rationally in terms of religious factors, mindsets and developments in the era. The rationality that occurs because they Mamude'an still respect and obey what the elders say because of this tradition that has existed since long ago and for them as long as it does not interfere and is detrimental, it does not matter. However, to reduce and avoid the boundaries between Mamude'an and Tatue'an, there are ways that can be done, namely continuing to communicate, participate, exchange ideas and facilitate each other. Therefore, the rationality that occurs by Mamude'an in Sugih Waras Village, Rambang District, Muara Enim Regency is classified as rationality with a type of traditional social action.

Keywords: Rationality, Social Action, Tatue'an, Mamude'an, Tradition

Indralaya, 28 August 2024

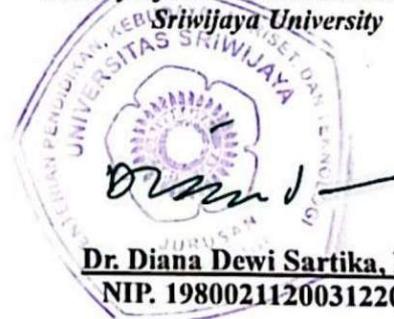
Certify

Advisor



Dr. Rudy Kurniawan, M.Si
NIP. 198009112009121001

*Head Of Departement Of Sociology
Faculty Of Social And Political Science
Sriwijaya University*



Dr. Diana Dewi Sartika, M.Si
NIP. 198002112003122003

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
ABSTRACT	xiii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN	9
2.1 Penelitian Terdahulu	9
2.2 Konsep dan Teori Rasionalitas.....	22
2.3 Definisi Konseptual	26
2.3.1 Rasionalitas	26

2.3.2	Tatue'an	29
2.3.3	Mamude'an	30
2.3.4	Tradisi dalam Perspektif Sosiologi.....	31
2.3.5	Tradisi <i>Ketimbang</i>	34
2.4	Kerangka Pemikiran	36
BAB III METODE PENELITIAN		39
3.1	Desain Penelitian	39
3.2	Lokasi Penelitian.....	39
3.3	Strategi Penelitian	40
3.4	Fokus Penelitian.....	41
3.5	Jenis dan Sumber Data.....	41
3.6	Penentuan Informan.....	42
3.7	Peranan Peneliti	44
3.8	Unit Analisis Data.....	44
3.9	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.10	Teknik Pemeriksaan dan Keabsahan Data	46
3.11	Teknik Analisis Data	47
3.12	Jadwal Penelitian	50
BAB IV GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN		51
4.1	Sejarah Desa Sugih Waras.....	51
4.2	Letak Geografis dan Batasan Wilayah	54
4.3	Orbitasi Desa Sugih Waras	57
4.4	Jumlah Penduduk Desa Sugih Waras	58
4.5	Pola Mata Pencaharian	60
4.6	Komoditas Potensial.....	61

4.7	Struktur Organisasi Pemerintahan Desa	62
4.8	Gambaran Informan.....	64
4.8.1	Informan Kunci	64
4.8.2	Informan Utama.....	65
4.8.3	Informan Pendukung	68
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN		70
5.1	Hasil Penelitian.....	71
5.1.1	Proses Pelaksanaan Tradisi Ketimbang di Desa Sugih Waras..	71
5.1.2	Latar Belakang Munculnya Tradisi Ketimbang di Desa Sugih Waras.....	79
5.1.3	Makna Simbolik Benda-Benda dalam Pelaksanaan Tradisi Ketimbang di Desa Sugih Waras.....	83
5.1.4	Rasionalitas Mamude'an dalam Tradisi Ketimbang yang Dilakukan Talue'an di Desa Sugih Waras.....	92
5.1.5	Faktor Agama Sebagai Penyebab Rasionalitas Mamude'an dalam Tradisi Ketimbang di Desa Sugih Waras.....	93
5.1.6	Faktor Pola Pikir Sebagai Penyebab Rasionalitas Mamude'an dalam Tradisi Ketimbang di Desa Sugih Waras.....	97
5.1.7	Faktor Perkembangan Zaman Sebagai Penyebab Rasionalitas Mamude'an dalam Tradisi Ketimbang di Desa Sugih Waras .	100
5.2	Pembahasan	103
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN		109
6.1	Kesimpulan.....	109
6.2	Saran	110
DAFTAR PUSTAKA		111
DAFTAR LAMPIRAN		115

1. Lampiran 1 Surat Izin Penelitian	115
2. Lampiran 2 Pedoman Wawancara	116
3. Lampiran 3 Transkrip Wawancara	120
4. Lampiran 4 Lembar Perbaikan Ujian Skripsi.....	151
5. Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian	152
6. Lampiran 6. Kartu Bimbingan Skripsi.....	154
7. Lampiran 7. Hasil Turnitin.....	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Lambang Kabupaten Muara Enim	52
Gambar 4. 2 Peta Desa Sugih Waras.....	55
Gambar 4. 3 Sungai Rambang	56
Gambar 4. 4 Gotong-royong masyarakat di kebun KWT	56
Gambar 4. 5 Kebun Karet di Desa Sugih Waras	61
Gambar 4. 6 Struktur Organisasi Pemerintahan Desa Sugih Waras	62
Gambar 4. 7 Struktur Organisasi BPD Sugih Waras.....	63
Gambar 4. 8 Kantor BPD Sugih Waras.....	63
Gambar 5. 1 Wawancara Informan “BR”	72
Gambar 5. 2 Wawancara Informan “KSM”	73
Gambar 5. 3 Wawancara Informan “KSM” dan “MP”	76
Gambar 5. 4 Proses Tradisi Ketimbang	77
Gambar 5. 5 Wawancara Informan “KSM” dan “MP”	81
Gambar 5. 6 Syarat Sesajen Ritual.....	84
Gambar 5. 7 Wawancara Informan “KSM” dan “MP”	84
Gambar 5. 8 Hewan Kambing.....	86
Gambar 5. 9 Hewan Ayam	86
Gambar 5. 10 Kemenyan	87
Gambar 5. 11 Tebu Manis	89
Gambar 5. 12 Serambai Kelapa Muda	89
Gambar 5. 13 Buah Pisang.....	89

Gambar 5. 14 Daun Sirih	90
Gambar 5. 15 Beras.....	91
Gambar 5. 16 Kunyit Bubuk.....	91
Gambar 5. 17 Alat Musik Gamelan	91
Gambar 5. 18 Wawancara Informan “NV”	94
Gambar 5. 19 Wawancara Informan “SB”	96
Gambar 5. 20 Wawancara Informan “TD”.....	98
Gambar 5. 21 Wawancara Informan “WD”	99
Gambar 5. 22 Wawancara Informan “UL”	102
Gambar 5. 23 Wawancara Informan “RD”	103
Gambar 5. 24 Proses Pelaksanaan Tradisi Ketimbang.....	106

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	19
Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Batas Wilayah Desa Sugih Waras	54
Tabel 4. 2 Jarak Desa Menuju Ibu Kota Kecamatan, Kabupaten dan Provinsi	58
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Desa Sugih Waras Tahun 2022-2023	58
Tabel 4. 4 Usia Penduduk Desa Sugih Waras Berdasarkan Persentase	59
Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan	60
Tabel 4. 6 Mata Pencaharian Penduduk	61
Tabel 4. 7 Data Identitas Informan Kunci	64
Tabel 4. 8 Data Identitas Informan Utama	66
Tabel 4. 9 Data Identitas Informan Pendukung.....	68

DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pemikiran	38
-------------------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sebagai negara yang kaya dengan keberagaman hayati serta luasnya wilayah yang terbagi menjadi beragam kepulauan melahirkan banyak suku dan budaya. Indonesia memiliki keberagaman identitas seperti ragam suku, budaya, dan agama yang terbagi di setiap wilayah. Kemajemukan masyarakat yang melahirkan keberagaman budaya sebagai identitas budaya di Indonesia dengan bermacam ciri khas dan identitas di setiap daerah (Versatile Holiday Lado, 2021)

Indonesia memiliki 38 provinsi, salah satunya adalah Sumatera Selatan. Provinsi ini adalah yang terluas dan terbesar di Pulau Sumatera, mencakup dataran rendah dengan kota Palembang serta dataran tinggi dengan beberapa kabupaten seperti Lahat, Muara Enim, dan Pagar Alam. Jumlah penduduk di Sumatera Selatan pada tahun 2022 mencapai 8.657.008 jiwa, menjadikannya provinsi ketiga terbesar di Sumatera setelah Lampung dan Sumatera Utara. Keberagaman suku bangsa juga dapat ditemui di provinsi ini, seiring dengan luasnya wilayah dan jumlah penduduk yang signifikan (Rendi Mahendra, 2023)

Budaya dan kebiasaan atau tradisi yang beragam tidak sekedar memberikan warna pada identitas negara, akan tetapi memiliki dampak yang signifikan dalam sebuah keyakinan dan dalam praktik keagamaan masyarakat. Keyakinan individu sangat dipengaruhi oleh sesuatu yang di kehidupan. Contohnya adalah Indonesia, dimana Islam merupakan agama yang mayoritas penduduknya menganut dengan beragam budaya dan tradisi yang khas. Budaya dan tradisi ini memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk komunitas, etnis, suku, atau bahkan bangsa (Syukri Syamaun, 2019).

Tradisi itu sendiri berkembang dari keyakinan dan praktik-praktik yang diteruskan oleh para leluhur kita. Tradisi ini terus bertumbuh dan berkembang sama

dan sesuai dengan lingkungan sosial, dan biasanya secara turunan diwariskan dari generasi-generasi. Tradisi tidak selalu diatur dalam bentuk tulisan yang baku, tetapi sering kali berwujud dalam cerita lisan, perilaku, dan kebiasaan yang dipegang teguh. Banyak cendekiawan sosiolog dan antropolog yang telah mempelajari berbagai bentuk tradisi ini, dan hal ini telah menghasilkan pemahaman bahwa setiap kelompok masyarakat memiliki tradisi dan keyakinan yang unik yang diturunkan (Bayu Ramadhani, 2023).

Di Sumatera Selatan yaitu tradisi *Ketimbang*. Tradisi ini merupakan tradisi khusus bagi masyarakat Desa Sugih Waras yang telah diturunkan dari nenek moyang yang masih bertahan hingga sekarang. *Ketimbang* adalah sebuah acara sedekah yang sudah menjadi tradisi di tengah masyarakat Sugih Waras ketika terjadi suatu permintaan dari keturunan sebelumnya dan biasanya ada syarat-syarat dari kalbu. Biasanya jika seseorang ada keinginan akan terungkap lewat peristiwa-peristiwa. Peristiwa itu yang mengungkapkan jika seseorang harus ditimbang permintaan batinnya. Adapun tujuan dari pelaksanaan ini yaitu untuk keselamatan jiwa raga anak dan kesejahteraan di dunia dan akhirat.

Ada tiga jenis pelaksanaan tradisi *Ketimbang*, yaitu *ketimbang* kundu, *ketimbang* kendak, dan *ketimbang* piring mangkok. *Ketimbang* kundu pelaksanaannya ketika seorang diganggu dalam tidurnya maka pelaksanaannya dilakukan agar seorang itu segera tenang dan selamat dari gangguan. *Ketimbang* kendak pelaksanaannya ketika ada permintaan khusus dari keturunan terdahulu. Sedangkan *ketimbang* piring mangkok pelaksanaannya kerap terjadi pada orang tua yang sudah berumah tangga. Yang membedakannya hanya pelaksanaannya dilakukan di dalam rumah, bukan di halaman. Namun dari ketiga jenis itu sama-sama memiliki tujuan untuk keselamatan. Untuk waktu pelaksanaannya boleh dilakukan acara tersendiri boleh digabungkan dengan acara perkahwinan jika ada.

Ketimbang adalah sebuah acara pengabulan permintaan agar dimudahkan kedepannya dan selamat di dunia maupun akhirat. Proses pelaksanaannya dengan menimbang alat-alat dan barang yang disedekahkan misalnya seperti demang, juanda, buah-buahan dan lain-lain. *Ketimbang* harus dilakukan di teras depan

rumah karena merupakan acara khusus. Dalam berlangsungnya acara ditampilkan permainan musik tradisional dengan gamelan dan penari. Sebagai tradisi nenek moyang, tradisi *ketimbang* hingga saat ini masih dipertahankan oleh masyarakat Desa Sugih Waras.

Asal mula tradisi *ketimbang* ini yaitu adanya masalah pada anak yang mungkin dari keturunan. Ada yang sakitnya sudah bertahun-tahun tidak juga sembuh, ada juga yang tiba-tiba hilang akal. Dengan permasalahan itu kemudian dicari penyebabnya dengan orang pintar (dukun, kiyai, ulama) lalu timbullah bahwa itu perlu ditimbang. Keadaan hilang akal dengan tiba-tiba bisa saja terjadi pada saat usia 18 tahun, ada juga saat sudah berkeluarga. Istilah *ketimbang* yaitu kundu yang artinya jiwa raga. Sehingga setelah pelaksanaan akan selamat jiwa raga, aman dan tentram. Ada yang melakukan sejak dari bayi ada juga yang baru melakukan saat sudah dewasa bahkan berkeluarga

Tradisi *ketimbang* juga memberi hal positif bagi masyarakat yakni mampu mempererat hubungan dalam bermasyarakat, karena dalam tradisi *ketimbang* memiliki fungsi sosial karena melibatkan orang-orang terdekat seperti antar tetangga dan keluarga tanpa memandang profesi dan jabatan. Tradisi ini bisa dianggap sebagai cara masyarakat tersebut memberikan makna pada dunia mereka.

Arus modernisasi memang menghadirkan tantangan signifikan dalam mempertahankan tradisi budaya. Modernisasi membawa kemajuan teknologi, akses informasi yang cepat, serta perkembangan ilmu pengetahuan yang mendorong masyarakat untuk berpikir dan bertindak lebih rasional. Dalam konteks ini, masyarakat didorong untuk tidak hanya bergantung pada mitos atau kepercayaan tradisional, tetapi juga menggunakan temuan ilmiah sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Proses modernisasi tidak hanya membawa perubahan dalam cara pandang dan pola pikir masyarakat, tetapi juga mempengaruhi struktur sosial dan budaya. Perubahan ini bisa berdampak baik maupun buruk terhadap tradisi budaya. Salah satu contoh dampak baiknya adalah modernisasi memungkinkan adanya inovasi

dalam praktik budaya tradisional. Misalnya, seni tradisional yang digabungkan dengan teknologi modern dapat menciptakan bentuk seni baru yang menarik dan relevan dengan generasi muda. Salah satu dampak buruknya adalah beberapa tradisi mungkin dianggap ketinggalan zaman atau tidak relevan dengan realitas sosial modern, sehingga ditinggalkan oleh masyarakat. Hal ini dapat mengakibatkan erosi budaya dan hilangnya pengetahuan tradisional yang berharga.

Masyarakat pedesaan juga sudah mulai terdampak dari adanya modernisasi. Pada zaman dahulu orang-orang Sugih Waras melakukan tradisi ketimbang sebagai sebuah acara (ritual) pengabulan permintaan agar dimudahkan kedepannya dan selamat di dunia maupun akhirat. Terdapat dua kelompok dalam tradisi ini. Pertama kelompok tua, yakni kelompok yang menerima tradisi ini dengan baik dan menjaganya hingga sekarang. Kelompok tua rata-rata terdiri dari masyarakat yang sudah berumur diatas 30 tahun dan biasanya dominan masyarakat sejak lama di desa. Kedua kelompok muda, yakni kelompok yang cenderung abai terhadap tradisi ini, namun tidak juga mempermasalahkannya dengan serius selagi membawa hal baik bagi yang menjalankan. Kelompok muda terdiri dari anak remaja hingga dewasa, yang memandang berbeda tradisi dengan beberapa alasan yakni faktor agama, pola pikir dan perkembangan zaman. Oleh karena itu tujuan dari penelitian ini adalah melihat rasionalitas oleh Mamude'an dalam tradisi ketimbang pada era modernisasi saat ini.

Max Weber dalam teorinya tindakan sosial adalah tindakan yang memiliki makna, tindakan yang dilakukan seseorang dengan memperhitungkan keberadaan orang lain atau tindakan individu yang dapat memengaruhi individu-individu lain dalam masyarakat. Memahami tipe-tipe perilaku dan tindakan individu maupun kelompok adalah langkah penting dalam menghargai dan memahami alasan-alasan di balik tindakan mereka.

Kemampuan manusia untuk berpikir dan bertindak secara rasional dipandang sebagai capaian tertinggi yang hanya mampu diraih oleh manusia, di antara semua makhluk hidup yang lain (Shafir & LeBoeuf, 2002; Santos & Rosati, 2015). Konsep rasionalitas sering digunakan sebagai ukuran normatif dalam

mengevaluasi keyakinan dan keputusan seseorang. Jonathan Baron, dalam bukunya yang berjudul *"Thinking and Deciding"* (2008), menyatakan bahwa rasionalitas adalah ukuran yang bersifat normatif untuk menilai keyakinan dan keputusan seseorang dalam rangka mencapai tujuan mereka.

Rasionalitas adalah kemampuan untuk berpikir dan bertindak secara logis dan konsisten dengan tujuan yang ingin dicapai. Secara umum dapat digariskan bahwa rasionalitas dalam pengambilan keputusan berarti pemilihan alternatif tindakan untuk mencapai tujuan melalui cara-cara yang terbaik (Stanovich & West, 2014). Pandangan Stanovich dan West (2014) merangkum apa yang sudah diuraikan di atas. Rasionalitas mengandung dua pengertian, yaitu sebagai sebuah tindakan yang tepat dilihat dari hasil yang diharapkan sebagaimana diukur dari sudut pandang pencapaian tujuan, serta sebagai sebuah keyakinan yang dipegang individu, di mana keyakinan tersebut didukung oleh bukti-bukti terbaik yang tersedia.

Penelitian yang diteliti Winisudo & Fauzi (2021) dengan penelitiannya yang berjudul *"Rasionalitas Tindakan Sosial dalam Tradisi Nyadran di Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo"*, berfokus pada tanggapan dan tindakan masyarakat dalam menyikapi tradisi keagamaan Nyadran sebagai tradisi untuk menunjang hasil laut mereka. Hasil penelitian ini adalah ada 4 tindakan masyarakat nelayan mengenai kegiatan keagamaan nyadran. Pertama, karena kegiatan tersebut untuk mendapatkan kelimpahan pada hasil laut dan juga sebagai rasa syukur kepada Sang Kuasa. Kedua, masyarakat nelayan mengikuti karena itu merupakan tradisi yang melekat bagi mereka. ketiga, merupakan sebuah tradisi turun temurun yang dilakukan oleh leluhurnya terdahulu yang harus diteruskan. Keempat, ikatan emosional antara masyarakat nelayan dengan Tuhan mengenai hasil laut masyarakat nelayan. Hal ini menjadi sebuah masukan didalam penelitian ini untuk mengumpulkan lebih dalam mengenai tindakan masyarakat dalam menyikapi Tradisi *Ketimbang*.

Rodiyanto (2018) dalam penelitiannya mengenai *"Rasionalitas dan Pertukaran Sosial dalam Ghabay di Masyarakat Muslim Desa Jenangger Batang-*

Batang, Sumenep, Madura". Penelitian Rodiyanto berfokus pada bagaimana rasionalitas tindakan masyarakat dalam tradisi ghabay di Desa Jenangger, bagaimana proses pertukaran sosial dalam ghabay dan bagaimana nilai-nilai agama yang terdapat dalam rasionalitas dan proses pertukaran sosial dalam ghabay. Hasil penelitian menunjukkan empat rasionalitas dalam tradisi ghabay; Pertama, rasionalitas instrumental, yaitu pelaksanaan ghabay melalui proses analisis secara rasional terkait kemungkinan yang dibutuhkan dalam tradisi tersebut, termasuk perhitungan dan kebutuhan peralatan yang menjadi objek pertimbangan dalam persiapan ghabay. Kedua, rasionalitas nilai, karena masyarakat begitu yakin dengan tindakan yang dilakukan dalam pelaksanaan ghabay sesuai dengan norma-norma masyarakat. Ketiga, rasionalitas afeksi, rasionalitas mereka dalam mempertahankan eksistensi tradisi ghabay. Terakhir, rasionalitas tradisional, tindakan dalam pelaksanaan ghabay berdasarkan atas kebiasaan-kebiasaan, tindakan sosial yang didorong dan berorientasi kepada tradisi masa lampau atau pengalaman yang telah turun temurun. Selain empat rasionalitas tersebut, dalam tradisi ghabay juga terdapat pertukaran sosial, sebab setiap individu yang terlibat akan mendapatkan manfaat atau imbalan. Pertukaran sosial dalam tradisi ghabay ditunjukkan dengan sistem tompangan. Ada dua bentuk sistem tompangan; tompangan materi dan tompangan jasa. Sedangkan nilai-nilai keagamaan dalam tradisi ghabay antara lain: khataman al-Qur'an, musyawarah, gotong-royong, pengajian, dan silaturahmi antar sanak saudara. Dalam disertasinya ini penelitian Rodiyanto memberikan data untuk melihat rasionalitas yang terjadi di kalangan pemuda terhadap tradisi *Ketimbang* di Desa Sugih Waras.

Penelitian mengenai rasionalitas dalam budaya atau tradisi yang terjadi di masyarakat banyak dilakukan sebelumnya, tetapi penelitian tradisi *Ketimbang* yang dilakukan di Desa Sugih Waras belum pernah ada yang meneliti. Hal ini karena rasionalitas yang dilakukan *Mamude'an* jarang ada yang mengetahui dan tidak banyak yang tahu bahwa di desa ini masih ada tradisi dari zaman dahulu yang masih bertahan hingga sekarang di era modernisasi. Hal inilah yang menarik peneliti untuk melakukan penelitian ini karena di Desa Sugih Waras sendiri tradisi *Ketimbang* yang sudah ada sejak lama ini memang dijaga dan masih dipertahankan

oleh *Tatue'an* masyarakat desa, tradisi ini adalah salah satu tradisi sebagai celah sosial dalam adaptasi bermasyarakat di Sugih Waras.

Berdasarkan rangkaian uraian di atas, penulis merasa penting dan tertarik untuk mengulas tradisi *ketimbang* di masyarakat Desa Sugih Waras dengan melihat dari berbagai pandangan dengan judul **“Rasionalitas *Mamude'an* dalam Tradisi *Ketimbang* di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang menjadi uraian masalah di atas, maka penulis membuat rumusan penelitian.

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi “*Ketimbang*” di Desa Sugih Waras Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim?
2. Bagaimana rasionalitas *Mamude'an* dalam Tradisi “*Ketimbang*” yang dilakukan *Tatue'an* di Desa Sugih Waras ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang tertulis di atas, maka tujuan yang akan dicapai untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan Tradisi “*Ketimbang*” yang sudah ada sejak lama dari nenek moyang di Desa Sugih Waras.
2. Untuk mengetahui rasionalitas tindakan sosial *Mamude'an* dalam Tradisi “*Ketimbang*” yang dilakukan oleh *Tatue'an* di Desa Sugih Waras ini.

1.3 Manfaat Penelitian

Berdasarkan atas tujuan yang ingin dicapai, maka tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pendidikan secara langsung maupun tidak langsung, sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis/Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangsih yang bermanfaat pada perkembangan ilmu pengetahuan terkhusus pada kajian tradisi dalam masyarakat. Secara ilmu teoritis penelitian ini memberikan informasi bagi para pembaca tentang tradisi *Ketimbang*. Dimana tradisi *Ketimbang* merupakan sebuah acara sedekah yang sudah menjadi tradisi di tengah Masyarakat Sugih Waras ketika terjadi suatu permintaan dari keturunan sebelumnya dan biasanya ada syarat-syarat dari kalbu. Biasanya jika seseorang ada keinginan akan terungkap lewat peristiwa-peristiwa. Peristiwa itu yang mengungkapkan jika seseorang harus ditimbang permintaan batinnya.

2. Manfaat Praktis/Pragmatis

1. Bagi Masyarakat

Bagi Masyarakat hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam perkembangan budaya lokal masyarakat Desa Sugih Waras di Kecamatan Rambang Kabupaten Muara Enim pada khususnya.

2. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan dari bermanfatatnya penelitian ini bagi perkembangan budaya lokal masyarakat Desa Sugih Waras pada khususnya, dengan hasil yang juga dapat dimanfaatkan oleh pemerintah setempat guna meningkatkan pariwisata dengan kenaikan minat para wisatawan yang masih dikembangkan dan dijaga oleh masyarakat setempat hingga sekarang.

3. Bagi Peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan peneliti yang membuat penelitian sejenis lebih lanjut dalam mempelajari, menganalisis, dan memahami rasionalitas dalam sebuah tradisi dan penerapan dari teori dan konsep rasionalitas yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdulsyani, 2012, SOSIOLOGI Skematika, Teori, dan Terapan, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Farhad Daftary, 2002, Tradisi-tradisi Intelektual Islam, PT. ERLANGGA, Jakarta.
- Slamet Santosa, 2006, Dinamika Kelompok Edisi : Revisi. PT. Bumi Aksara, Jakarta.

Artikel Jurnal

- Hairuddin, I. (2021). *Tradisi Ma' Baku-Baku di Desa Uru Kecamatan Buntu Batu Kabupaten Enrekang (Tinjauan ilosofis)*. Universitas Islam Negeri Makassar.
- Hendarto, A. R., & Prihastuty, R. (2014). Resistance To Change (Studi Deskriptif Pada Perubahan Peraturan Di Pt. Mitra Sentosa Plastik Industri Semarang). *Journal of Social and Industrial Psychology*, 3(1), 1–5. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/sip/article/view/3700>
- Kamila Adnani, Wening Udasmoro, R. N. (2016). Resistensi Perempuan Terhadap Tradisi-Tradisi Di Pesantren Analisis Wacana Kritis Terhadap Novel Perempuan Berkalung Sorban. *Jurnal Kawistara*, 6(2), 144–156.
- Khosihan, A., Utami, N. F., Wahyuni, S., & Nurfallah, B. A. (2022). Rasionalitas Praktik Pelestarian Budaya Sunda pada Destinasi Wisata Kota Bandung. *Sosietas : Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 12(2), 123–136.
- Muhammad, N. (2017). Resistensi Masyarakat Urban Dan Masyarakat Tradisional Dalam Menyikapi Perubahan Sosial. *Substantia*, 19(2), 149–168. <http://substantiajurnal.org>
- Muhasim, H. (2017). Rasionalitas Budaya Sasak Untuk Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Muta'alliyah*, 1(1), 1–22.

- Nikmah, U. (2022). *Rasionalitas dalam Tradisi Sendang Goa Desa Sinawah Kecamatan Brati Kabupaten Grobogan*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Naldo. (2012). Musik Indie Sebagai Perlawanan Terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia (Studi Kasus Resistensi Band Mocca Dalam Menyikapi Industri Musik Indonesia). 1006744856.
- Nawawi, Lasiyo, & Wahyono, S. B. (2016). Resistensi Komunitas Bonokeling Terhadap Islam Puritan. *Ibda: Jurnal Kebudayaan Islam*, 14(1), 90–113.
- Novianti, & Arief, S. (2022). Rasionalitas Masyarakat Samin dalam Melaksanakan Tradisi TolakBala di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Unessa*, 11(1), 1–9.
- Pratiwi, Y. (2023). Rasionalitas Tradisi Wiwitan Dengan Ajaran Islam Masyarakat Desa Sokosari Di Era Modernisasi. *Prosiding Seminar Nasional*, 2(1), 1–11.
- Rahmawati, F. N., Susanti, E., & Saptandari, P. (2021). Resistensi Perempuan Tandhak Madura: Berjuang dari Dalam. *Jurnal Komunikasi*, 15(1), 17–28. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10046>
- Risprabowo, D. (2016). Fakta Sosial pada Tradisi Tahlilan dalam Masyarakat Islam Jawa Di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur. 1–195.
- Risnawati, T. (2023). *Rasional Dalam Tradisi Sayur Lodeh 7 Rupa Sebagai Tolak Bala Pada Masyarakat Di Dusun Sendowo, Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman*. UIN Yogyakarta.
- Risprabowo, D. (2016). *Fakta Sosial pada Tradisi Tahlilan dalam Masyarakat Islam Jawa di Kelurahan Gedong Kecamatan Pasar Rebo Kota Jakarta Timur*. UIN Jakarta.
- Rodiyanto. (2018). *Rasionalitas dan Pertukaran Sosial dalam Ghabay di Masyarakat Muslim Desa Jenangger Batang-Batang, Sumenep, Madura*. Universitas Yogyakarta.
- Samiyono, D. (2013). Resistensi Agama Dan Budaya Masyarakat. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 21(2), 251. <https://doi.org/10.21580/ws.2013.21.2.244>

- Simamora, E. E. (2016). Resistensi Terhadap Pelaksanaan Adat Istiadat Oleh Masyarakat Batak Pada Komunitas Pentakosta Di Kelurahan Jagabaya [Http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/21392](http://Digilib.Unila.Ac.Id/Id/Eprint/21392)
- Sinar Sari, N. M., Sri Kusuma Dewi, N. L., Mia Restiya Damayanti, N. W., & Sutana, I. G. (2022). Resistensi Interaksi Umat Hindu Melalui Reproduksi Praktik Keagamaan Dalam Tradisi Pangkonan Di Desa Adat Cau Belayu. *Maha Widya Duta : Jurnal Penerangan Agama, Pariwisata Budaya, Dan Ilmu Komunikasi*, 6(1), 27. <https://doi.org/10.55115/duta.v6i1.2011>
- Sumarni. (n.d.). Eksistensi Dan Resistensi Tradisi Mendoangan Di Desa Perangian Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. *Jurnal Kajian Sosial & Budaya*.
- Supriyono, J. (2019). Resistensi Kelompok Reog Bende Singo Budoyo Di Dukuh Singosaren Desa Singosari Kecamatan Mojosongo Kabupaten Boyolali. [http://repository.isi-ska.ac.id/3527%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/3527/1/Joko Supriyono.pdf](http://repository.isi-ska.ac.id/3527%0Ahttp://repository.isi-ska.ac.id/3527/1/Joko%20Supriyono.pdf)
- Suryana, D. (2001). Tradisi Rambu Soloh dan Rambu Tukak di Kendenan Kecamatan Baraka Kabupaten Enrekang. UIN Alauddin Makassar, 73.
- Susilowati, E. Z. (2018). Resistensi Perempuan Dalam Kumpulan Cerita Tandak Karya Royyan Julian (Teori Resistensi-James C.Scott). *JBSI FBS Universitas Negeri Surabaya*, 5(2), 1–11.
- Sepriadi, & Hidir, A. (2020). Rasionalitas Masyarakat, Dalam Tradisi Maelo Jalur Di Desa Sungai Pinang Kecamatan Hulu Kuantan Kabupaten Kuantan Singingi. *JOM FISIP*, 7(2), 1–16.
- Silviana, M. (2023). *Rasionalitas Nelayan Dalam Tradisi Sedekah Laut (Studi Di Desa Pandangan Wetan, Kecamatan Kragan, Kabupaten Rembang)*. Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- Winisudo, R. T., & Fauzi, A. M. (2021). Rasionalitas Tindakan Sosial dalam Tradisi Nyadran di Desa Bluru Kidul Kabupaten Sidoarjo. *Majalah Ilmu Pengetahuan Dan Pemikiran Keagamaan TAJDID*, 24(2), 1–10.